

Research Article

## Analisis Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Minat Belajar di SD

*Tandri Aisah, Dina Anika Marhayani, Evinna Cinda Hendriana*

*STKIP Singkawang, Singkawang, Jawa Barat, Indonesia*

---

### Article Information

Reviewed : Mei 15, 2022

Revised : Juni 27, 2022

Available Online: June 30, 2022

---

### Keywords

Problem Solving,  
Mathematical, Student  
Interest, approximation

---

### Correspondence

e-mail :

[tandri.aisyah@gmail.com](mailto:tandri.aisyah@gmail.com)

---

### ABSTRACT

The background of this research is students' interest in learning and students' mathematical problem solving abilities are classified as low. This study aims to (1) describe students' interest in learning; (2) describe students' mathematical problem solving abilities and (3) describe students' mathematical problem solving abilities in terms of interest in learning. This research method is descriptive qualitative research. The results showed that, (1) students' interest in learning had an average of 72.78 high categories, (2) students' mathematical problem solving abilities had an average of 50.23 moderate categories, and (3) students' mathematical problem solving abilities. in terms of student learning interest, namely (a) students' mathematical problem solving abilities in terms of high learning interest are able to carry out all indicators according to Polya well and have an average of 62.70; (b) students' mathematical problem solving abilities in terms of interest in learning are being able to carry out understanding problems well, students simply plan problem solving and solve problems according to the plan and students are not good at re-checking their answers and have an average of 43.75; and (c) students' mathematical problem solving abilities in terms of low learning interest are able to carry out indicators of understanding problems quite well, planning solutions, solving problems according to plan and re-examining not well and has an average of 15.63

---

DOI: <http://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.13996>

---

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 37 Ayat 1 menyatakan bahwa kurikulum pendidikan dasar sampai menengah wajib memuat: pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan/kejuruan, dan muatan lokal. Undang-undang tersebut menjelaskan bahwa salah satu mata pelajaran wajib yang harus diajarkan sejak jenjang pendidikan dasar adalah matematika. Matematika berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, misalnya untuk pembulatan dalam suatu bilangan.

Tujuan pembelajaran matematika secara umum yaitu (1) memahami konsep, menjelaskan hubungan antarkonsep dan menerapkan konsep dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan

penalaran pada pola dan sifat dengan melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; dan (5) memiliki sikap untuk menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Suparni & Ibrahim, 2012:36).

Pemecahan masalah adalah salah satu keterampilan dalam pembelajaran matematika. Hal ini dikarenakan proses pemecahan masalah matematika akan memudahkan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah secara sistematis. Oleh sebab itu, siswa akan memperoleh pengalaman dalam menggunakan serta keterampilan yang dimiliki untuk menyelesaikan soal. Oleh karena itu, dengan mempelajari matematika siswa dapat memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari, seperti dapat menghitung.

Kenyataannya di Sekolah Dasar, pelajaran matematika yang mengembangkan keterampilan memecahkan masalah belum diajarkan ke siswa. Hal ini dikarenakan guru belum mengembangkan keterampilan tersebut dalam pelajaran matematika, hal ini mengakibatkan siswa kurang memiliki kemampuan pemecahan masalah (Mulyati, 2016:1). Jadi, untuk menyelesaikan masalah matematis langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut: (a) understanding the problem; (b) devising a plan; (c) carrying out the plan; and (d) looking back (Polya, 1973).

Keterampilan dalam memecahkan suatu masalah diperlukan kesiapan diri dari siswa. Belajar merupakan kegiatan yang berproses dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan, antara lain motivasi, sikap, minat, kebiasaan belajar dan konsep diri (Djaelani (dalam Komariyah, 2018:2)). Oleh karena itu, dalam belajar salah satu peran yang penting adalah minat. Minat belajar adalah suatu dorongan dari dalam diri siswa secara psikis dalam mempelajari suatu hal dengan penuh kesadaran, ketenangan, dan kedisiplinan sehingga menyebabkan individu secara aktif untuk melakukannya. Indikator minat belajar diantaranya sebagai berikut : (1) perasaan senang; (2) ketertarikan untuk belajar; (3) menunjukkan perhatian saat belajar dan (4) keterlibatan dalam belajar (Guiford (dalam Lestari & Yudhanegara (2015:93)).

Minat belajar adalah salah satu peranan yang penting untuk siswa dalam menyelesaikan masalah. Sejalan dengan itu (Farahiya, 2017) menyatakan bahwa siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dapat menerapkan 4 indikator menurut Polya walaupun belum maksimal, siswa yang mempunyai minat belajar sedang mampu melaksanakan indikator pertama dan kedua, dan siswa yang mempunyai minat belajar rendah mampu melaksanakan indikator pertama menurut Polya. Jadi, minat belajar matematika terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis masih tergolong rendah. Berdasarkan penjelasan tersebut, minat memiliki fungsi yang penting dalam mengarahkan siswa untuk memecahkan suatu masalah.

Salah satu materi yang dianggap siswa sulit adalah aproksimasi. Aproksimasi adalah materi pembulatan ke satuan terdekat yang dipelajari di SD kelas IV. Materi aproksimasi erat hubungannya dengan kehidupan sehari-hari, misalnya membulatkan satuan panjang dan berat ke satuan terdekat. Hal ini yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aproksimasi ditinjau dari minat belajar siswa dikelas IV SDN 13 Singkawang.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada Guru kelas IV SDN 13 Singkawang Tengah adalah kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar siswa di kelas IV kurang mampu dalam memahami masalah pada materi aproksimasi yang sedang dibahas.

Siswa tidak mengetahui maksud dari persoalan yang sedang dibahas dan apa yang ditanyakan pada soal tersebut. Saat proses pembelajaran berlangsung guru menjelaskan bagaimana langkah-langkah dalam menyelesaikan permasalahan pada soal tersebut, siswa mengerti tentang langkah-langkah tersebut. Namun, pada saat siswa diminta untuk memecahkan permasalahan pada soal berikutnya mereka bingung untuk mengimplementasikan langkah-langkah yang telah diajarkan oleh gurunya.

Tidak hanya itu, sebagian besar siswa di kelas IV mereka terkendala dalam menghitung. Hal ini disebabkan karena mereka tidak hafal perkalian dan pembagian serta mengoperasikan dalam hitung campuran baik itu penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian. Oleh karena itu, siswa dalam menyelesaikan suatu masalah pada soal tersebut mengalami kesulitan. Hal ini mengakibatkan sebagian besar siswa kelas IV hanya menuliskan hasil akhirnya saja dalam penyelesaian suatu masalah tanpa memeriksa kembali jawabannya.

Selain kemampuan pemecahan masalah masih rendah, minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika pun kurang. Hal ini dapat dilihat dari siswa di kelas IV-C yang terdiri dari 25 siswa, yang menyukai pelajaran matematika hanya berjumlah 10 orang saja. Mereka kurang senang terhadap matematika karena matematika merupakan pelajaran yang sulit dan banyak hitung-hitungan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa pada matematika tergolong rendah.

Oleh karena itu, kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang tergolong rendah yang disebabkan salah satunya adalah kurangnya minat belajar matematika pada siswa. Jadi, salah satu cara untuk mengetahui rendah kemampuan pemecahan masalah matematis dan minat belajar matematika pada siswa adalah mencari tahu atau menggali lebih dalam mengenai kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dan minat belajar matematika siswa dikelas IV dengan memberikan tes essay materi aproksimasi. Selain itu, untuk menggali dalam mengenai minat belajar siswa diberikan angket dan melakukan wawancara kepada siswa kelas IV SDN 13 Singkawang.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti ingin menggali informasi lebih mendalam tentang pemecahan masalah matematis dan minat belajar pada materi aproksimasi. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kemampuan Pemecahan masalah Matematis Siswa ditinjau dari Minat Belajar Siswa dikelas IV SDN 13 Singkawang”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021. Tempat penelitian yang akan dilakukan di kelas IV SDN 13 Singkawang yang beralamat Jalan Veteran Gg. Mesjid dalam Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang. Subjeknya adalah semua siswa kelas IV-C SDN 13 Singkawang yang berjumlah 27 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan Miles dan Huberman (dalam Sugiyono (2016:337)). Penelitian ini akan memperoleh data secara kuantitatif sehingga untuk menganalisis data didapatkan dari pemberian angket minat belajar, tes pemecahan masalah matematis dan wawancara dengan 6 siswa sebagai subjek wawancara terkait hasil tes ditinjau dari minat belajarnya.

### Jenis Penelitian

Adapun dalam penelitian dalam mengukur minat belajar siswa menggunakan teori menurut Lestari & Yudhanegara (2015:93) (1) perasaan senang; (2) ketertarikan untuk belajar; (3) menunjukkan perhatian saat belajar dan (4) keterlibatan dalam belajar dan dalam mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa menggunakan teori Polya, 1973 (a) *understanding the problem*; (b) *devising a plan*; (c) *carrying out the plan*; and (d) *looking back* .

### Waktu dan Tempat Penelitian

Wiratna (2014:73) bahwa waktu penelitian adalah tanggal bulan dan tahun dimana kegiatan penelitian tersebut dilakukan. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

**Tabel 1 Waktu Penelitian**

Hari/Tanggal	Kegiatan	Waktu	Kelas
Senin, 19 Februari 2020	Wawancara dengan guru kelas sebagai pra riset	09.00-10.00 WIB	IV-C SDN 13 Singkawang
Senin, 20 April 2020	Pemberian soal pra riset	07.00-09.00 WIB	IV-C SDN 13 Singkawang
Senin, 8 Maret 2021	Uji coba soal	08.40-10.40 WIB	IV MI Nurushshibyan
Rabu, 10 Maret 2021	Pemberian angket minat belajar	09.00-10.00 WIB	IV-C SDN 13 Singkawang
Kamis, 11 Maret 2021	Pemberian tes kemampuan pemecahan masalah matematis	10.00-12.00 WIB	IV-C SDN 13 Singkawang
Rabu, 31 Maret 2021	Wawancara dengan siswa	10.00-13.00 WIB	IV-C SDN 13 Singkawang

Wiratna (2014:73) bahwa tempat penelitian atau lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan. Penelitian dilakukan di SDN 13 Singkawang yang beralamat Jl. Veteran Gg. Mesjid Dalam Kecamatan Singkawang Tengah, Kota Singkawang.

## Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berawal dari kasus tertentu yang ada pada situasi tertentu dan hasil kajiannya tidak diberlakukan ke populasi. Akan tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi yang memiliki kesamaan dengan situasi yang akan dibahas pada kasus yang pelajari. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjeknya dengan berupa sampel.

Sampel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi sebanyak mungkin kemudian dijadikan sebagai narasumber. Adapun tujuan pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah ditandai dengan sampel yang tidak dapat ditentukan terlebih dahulu dan jumlahnya akan ditentukan oleh informasi-informasi yang diperlukan.

Subjek penelitian adalah orang yang melakukan pekerjaan evaluasi atau tes yang akan diberi oleh peneliti (Arikunto, 2013:29). Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah siswa kelas IV-C SDN 13 Singkawang yang berjumlah 27 orang dengan siswa laki-laki yang berjumlah 13 orang dan siswa perempuan yang berjumlah 14 orang. Pemilihan kelas IV-C sebagai subjek penelitian didasarkan pada pertimbangan oleh kepala sekolah dan guru kelas di kelas IV-C berdasarkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal serta dalam berkomunikasi.

Penelitian ini, dalam penentuan subjek tidak menggunakan sampel acak tetapi menggunakan purposive sampling (sampel tujuan), yaitu sampel diambil dengan tidak ditekankan pada jumlah, melainkan ditekankan pada informasi anggota sampel sebagai narasumber. Cara pengambilan sampel didasarkan pada kriteria tertentu yang dimiliki sampel sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan subjek penelitian ini didasarkan pada hasil angket minat minat belajar matematika siswa.

Minat belajar matematika dikategorikan menjadi tiga tipe yaitu tinggi (T), sedang (S), dan rendah (R) yang kemudian dipilih 2 siswa dari masing-masing setiap tipe tersebut. Maka dari itu, dibutuhkan 6 subjek yang menepati 3 kategori minat belajar matematika siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kemampuan pemecahan masalah matematis siswa pada materi aproksimasi ditinjau dari minat belajar siswa di kelas tersebut.

## Prosedur Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan dengan cara memberikan tes kemampuan pemecahan masalah dalam bentuk *essay* dan angket minat belajar. Setelah mendapatkan hasil tes setelah itu dilakukan penskoran, penulis mengkategorikan siswa dalam tiga kategori kemampuan pemecahan masalah matematis. Sedangkan untuk hasil angket siswa dilakukan dengan penskoran. Kemudian skor yang diperoleh dilakukan dengan pengkategorian siswa ke dalam tiga kategori minat belajar yaitu minat belajar tinggi, sedang dan rendah. Setelah mendapatkan kategori minat belajar pada siswa kelas IV, penulis melakukan wawancara kepada perwakilan siswa yang kategori minat belajar tinggi, sedang dan rendah tentang soal pemecahan masalah. Setelah didapatkan data hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis, hasil angket minat belajar dan hasil wawancara pemecahan masalah matematis selanjutnya peneliti mendiskripsikan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa di kelas IV-C SDN 13 Singkawang.

## Data, Instrumen, dan Pengelolaan Data

Jenis-jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif didapat dengan menggunakan instrument pengumpulan data berupa angket minat belajar siswa dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Data kualitatif didapat dengan menggunakan instrument pedoman wawancara dan dokumentasi.

Teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan cara memberikan angket minat belajar kepada siswa kemudian siswa diberikan tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Setelah itu data angket minat belajar siswa dan tes kemampuan pemecahan masalah matematis digolongkan berdasarkan kategori tinggi, sedang dan rendah. Setelah dikategorikan dipilih masing-masing setiap kategori minat belajar siswa sebanyak 2 siswa dalam kategori tinggi, sedang dan rendah.

Kemudian 6 siswa tersebut (2 siswa minat belajar tinggi, 2 siswa minat belajar sedang dan 2 siswa minat belajar rendah) dilakukan wawancara untuk mengukur kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. Setelah melakukan wawancara data tersebut di analisis dan dikaitkan dengan teori atau kajian penelitian relevan yang telah digunakan.



## Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Adapun tahap reduksi data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mengoreksi hasil jawaban angket minat belajar siswa untuk mendapatkan siswa yang akan dijadikan subjek penelitian.
- b. Mengoreksi jawaban tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.
- c. Hasil pekerjaan siswa dari subjek penelitian merupakan data mentah untuk ditransformasikan pada catatan lapangan sebagai bahan untuk wawancara atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal/interaktif dan hipotesis/teori. Simpulan didapat dari membandingkan analisis hasil pekerjaan tes siswa yang diberikan dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

### 2. Penyajian Data

Tahapan penyajian data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Menyajikan hasil angket siswa dari angket minat belajar yang telah diberikan.
- b. Menyajikan hasil pekerjaan siswa dari tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil penyajian data yang berupa angket minat belajar dan hasil tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa akan dilakukan analisis, yang kemudian akan menghasilkan data temuan sehingga mampu menjawab permasalahan dalam penelitian ini.

### 3. Penarik Kesimpulan

Simpulan didapat dari membandingkan analisis hasil pekerjaan tes kemampuan pemecahan masalah matematis yang telah diberikan kepada siswa yang dipilih sebagai subjek dalam penelitian berdasarkan hasil angket minat belajar yang telah dilakukan.

Seperti yang telah dipaparkan bahwa pada penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif, sehingga data hasil pengamatan penelitian ini juga diolah dengan analisis-deskriptif untuk menggambarkan serta mendeskripsikan keadaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar.



## Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil dan pembahasan dalam penelitian ini yaitu deskripsi minat belajar (tinggi, sedang dan rendah), kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (tinggi, sedang dan rendah) dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa (tinggi, sedang dan rendah) ditinjau dari minat belajar siswa (tinggi, sedang dan rendah) di kelas IV SDN 13 Singkawang.

### 1. Minat Belajar Siswa

Hasil pengumpulan data angket minat belajar diperoleh rata-rata 72,78 berada pada kategori tinggi. Banyaknya siswa pada setiap kategori minat belajar dapat dilihat pada “Tabel 2”.

Tabel 2 Minat Belajar Tiap Kategori

Kategori	Banyak Siswa	Nilai Angket	Rata-Rata Nilai Angket	Kategori Angket
Rendah	4	120	30	Tinggi
Sedang	8	500	62,5	
Tinggi	15	1.345	89,67	
<b>Jumlah</b>	<b>27</b>	<b>1.965</b>	<b>72,78</b>	

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa minat belajar siswa paling banyak berada pada kategori tinggi yang berjumlah 15 dari 27 siswa dan paling sedikit pada kategori rendah yang berjumlah 4 dari 27 siswa. Jadi, rata-rata minat belajar siswa kelas IV-C SDN 13 Singkawang berada pada kategori tinggi. Hal ini sependapat dengan penelitian Dores et al., (2019) bahwa minat belajar siswa terhadap matematika tergolong tinggi sebesar 68,24%.

### 2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa

Hasil pengumpulan data tes kemampuan pemecahan masalah matematis siswa diperoleh rata-rata 50,23 berada pada kategori. Banyaknya siswa pada setiap kategori minat belajar dapat dilihat pada “Tabel 3”.

Tabel 3 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis pada Tiap Kategori

Kategori	Banyak Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata Nilai Tes	Kategori Rata-rata Tes
Rendah	6	106,25	17,71	Sedang
Sedang	15	737,54	49,17	
Tinggi	6	512,50	85,42	
<b>Total</b>	<b>27</b>	<b>1.356,29</b>	<b>50,23</b>	

Berdasarkan “Tabel 3” diketahui bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa paling banyak berada pada kategori sedang yang berjumlah 15 dari 27 siswa dan paling sedikit pada kategori rendah dan tinggi yang berjumlah 6 dari 27 siswa. Jadi, rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa kelas IV-C SDN 13 Singkawang berada pada kategori sedang. Hal ini sependapat dengan penelitian Miranti (2015).

### 3. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Minat Belajar

Tabel 4 Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa ditinjau dari Minat Belajar

Kategori Angket Minat Belajar Siswa	Kategori Tes Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis	Jumlah Siswa	Jumlah Nilai Tes	Rata-rata Tes	Kategori Rata-rata Tes
Tinggi	Rendah	1	25	25	Tinggi
	Sedang	9	465,65	51,74	
	Tinggi	6	512,50	85,42	
<b>Total</b>		16	1.003,15	62,70	
Sedang	Rendah	1	28,13	28,13	Sedang
	Sedang	5	234,39	46,89	
	Tinggi	0	0	0	
<b>Total</b>		6	262,52	43,75	

#### a. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Minat Belajar Tinggi

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil tes dan angket diperoleh 16 siswa yang mempunyai minat belajar tinggi dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 62,70. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa paling banyak berada pada kategori sedang yang berjumlah 9 dan paling sedikit pada kategori rendah yang berjumlah 1. Oleh karena itu, rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar sedang di Kelas IV-C SDN 13 Singkawang berada pada kategori sedang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar tinggi dapat diketahui bahwa dalam memahami masalah siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik serta hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab dengan baik, siswa menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Indikator merencanakan rencana penyelesaian siswa dapat merencanakan untuk menjawab masalah tersebut dengan baik dan hasil wawancara menunjukkan

bahwa siswa dapat menyebutkan cara menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Indikator melaksanakan rencana penyelesaian siswa dapat merencanakan untuk menjawab masalah tersebut dengan baik dan hasil wawancara siswa dapat menyebutkan langkah-langkah yang sesuai dengan rencana yang telah disusun dengan baik. Indikator memeriksa kembali siswa dapat mengecek kembali jawabannya dengan baik dan hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan langkah-langkah untuk mengecek kembali jawabannya dengan baik.

Hasil tersebut menunjukkan siswa yang mempunyai minat belajar tinggi memiliki kemampuan pemecahan masalah yang tinggi. Hal ini sependapat dengan penelitian Farahiya (2017) yang menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar tinggi dalam menyelesaikan soal pemecahan masalah matematis mampu melaksanakan 4 indikator pemecahan masalah.

#### **b. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Minat Belajar Sedang**

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil tes dan angket diperoleh 6 siswa yang mempunyai minat belajar sedang dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 43,75. Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa paling banyak berada pada kategori sedang yang berjumlah 7 dan paling sedikit pada kategori rendah yang berjumlah 1. Jadi, rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis siswa dengan minat belajar sedang di Kelas IV-C SDN 13 Singkawang berada pada kategori sedang.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar sedang dapat diketahui bahwa indikator memahami masalah siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan ditanyakan dengan baik serta hasil dari wawancara menunjukkan siswa dapat menjawab dengan baik, siswa menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Indikator merencanakan rencana penyelesaian siswa dapat merencanakan untuk menjawab masalah tersebut dengan baik dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan cara menyelesaikan masalah tersebut dengan benar. Indikator melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali siswa melaksanakannya akan tetapi kurang tepat serta hasil dari wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menyebutkan langkah-langkah untuk menyelesaikan masalah dan memeriksa kembali jawabannya akan tetapi kurang tepat.

Hasil tersebut menunjukkan siswa yang minat belajarnya sedang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang sedang. Hal ini sependapat dengan penelitian Sapitri (2019) yang

menunjukkan siswa dengan minat belajar sedang mampu menerapkan indikator memahami masalah dan merencanakan masalah, sedangkan pada indikator menyelesaikan masalah kurang tepat dan tidak memeriksa kembali dan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar sedang dikategorikan sedang.

### **c. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Ditinjau dari Minat Belajar Rendah**

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui hasil tes dan angket diperoleh 4 siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan nilai rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematis sebesar 15,63. Kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar rendah paling banyak berada pada kategori rendah yang berjumlah 3 dan paling sedikit pada kategori tinggi yang berjumlah 0. Jadi, rata-rata kemampuan pemecahan masalah dengan minat belajar rendah di Kelas IV-C SDN 13 Singkawang berada pada kategori rendah.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar rendah dapat diketahui bahwa indikator memahami masalah siswa dapat menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dengan baik dan hasil wawancara juga menunjukkan bahwa siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dengan menyebutkan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Indikator merencanakan rencana penyelesaian siswa dapat merencanakan akan tetapi kurang lengkap dan hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa dapat menyebut rencana yang akan dilakukan untuk menjawab masalah tersebut namun kurang lengkap. Indikator melaksanakan rencana penyelesaian dan memeriksa kembali siswa tidak mengerjakannya dan hasil dari wawancara juga menunjukkan siswa tidak tau untuk menyelesaikan masalah tersebut dan tidak tahu bagaimana cara memeriksa kembali karena mereka merasa kesulitan.

Hasil tersebut menunjukkan siswa dengan minat belajar rendah memiliki kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Holidun (2017) yang menunjukkan siswa dengan minat belajar rendah mampu menerapkan indikator memahami masalah dan merencanakan masalah meskipun kurang maksimal.

## **Kesimpulan dan Saran**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa (1) Minat belajar siswa terhadap matematika di Kelas IV-C SDN 13 Singkawang mempunyai rata-rata 72,78 dengan

kategori tinggi; (2) Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis siswa pada materi aproksimasi (pembulatan ke satuan terdekat baik itu satuan, puluhan dan ratusan dengan pembulatan ke atas, kebawah dan terbaik) di Kelas IV-C SDN 13 Singawang mempunyai rata-rata sebesar 62,65 dengan kategori sedang dan (3) Kemampuan pemecahan matematis siswa ditinjau dari minat belajar siswa yaitu (a) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar tinggi pada materi aproksimasi (pembulatan ke satuan terdekat baik itu satuan, puluhan dan ratusan dengan pembulatan ke atas, kebawah dan terbaik) di Kelas IV-C SDN 13 Singawang mempunyai rata-rata sebesar 62,70 dengan kategori tinggi. Kemampuan siswa pada minat belajar tinggi mampu melaksanakan 4 indikator menurut Polya dengan baik. Siswa dapat memahami masalah, merencanakan penyelesaian, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan memeriksa kembali dengan baik; (b) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar sedang pada materi aproksimasi (pembulatan ke satuan terdekat baik itu satuan, puluhan dan ratusan dengan pembulatan ke atas, kebawah dan terbaik) di Kelas IV-C SDN 13 Singawang mempunyai rata-rata sebesar 43,75 dengan kategori sedang. Kemampuan siswa pada minat belajar sedang mampu melaksanakan 4 indikator menurut Polya dengan baik. Akan tetapi siswa masih merasa sulit dalam melaksanakan keempat indikator tersebut. Siswa dapat memahami masalah dengan baik, siswa cukup merencanakan penyelesaian masalah dan menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana serta siswa kurang baik dalam memeriksa kembali jawabannya dan (c) Kemampuan pemecahan masalah matematis siswa ditinjau dari minat belajar rendah pada materi aproksimasi (pembulatan ke satuan terdekat baik itu satuan, puluhan dan ratusan dengan pembulatan ke atas, kebawah dan terbaik) di Kelas IV-C SDN 13 Singawang mempunyai rata-rata sebesar 15,63 dengan kategori rendah. Kemampuan siswa pada minat belajar rendah mampu melaksanakan 4 indikator menurut Polya dengan kurang baik. Siswa masih merasa sulit dalam melaksanakan keempat indikator tersebut. Siswa dapat memahami masalah dengan baik, merencanakan penyelesaian masalah, menyelesaikan masalah sesuai dengan rencana dan memeriksa kembali jawabannya kurang baik.

### **Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan di atas terdapat beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Dalam penelitian ini siswa mampu memahami masalah dengan baik akan tetapi dalam memeriksa kembali jawabannya siswa kurang baik, sebaiknya siswa perlu memeriksa kembali jawabannya.

2. Bagi Guru

Dalam penelitian ini guru kurang menerapkan teori Polya dalam menyelesaikan suatu masalah sehingga siswa kurang mampu dalam menyelesaikan suatu masalah, sebaiknya guru menerapkan teori Polya untuk siswa dalam menyelesaikan suatu masalah.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Bu Dina Anika Marhayani, S.Pd., M.Pd dan Bu Evinna Cinda Hendriana selaku dosen pembimbing yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan artikel ini. Kemudian kepada Orang tua dan keluarga yang selalu memberi do'a dan dukungan kepada peneliti.

### REFERENSI

- Dores, O. J., Huda, F. A., & Riana, U. (2019). Analisis Minat Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD 4 Sirang Setembang Tahun Pelajaran 2018/2019. *Pendidikan Matematika E-ISSN 2684-7981*, 1.
- Farahiya, A. (2017). *Kemampuan Pemecahan Masalah matematis Ditinjau dari Minat Belajar Siswa SMPN 1 Sumbong pada Materi faktorisasi Suku Aljabar*. 1973, 6–15.
- Hartono, Y. (2014). *Matematika; Strategi Pemecahan Masalah*. Graha Ilmu.
- Holidun, H. (2017). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelompok Matematika Ilmu Alam (Mia) Dan Ilmu-Ilmu Sosial (Iis) Kelas Xi Man 1 Bandar Lampung Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika. *SKRIPSI Kearsipan FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG*. <http://repository.radenintan.ac.id/2700/>

- Komariyah, S. (2018). Analisis Pemahaman Konsep Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1477>
- Lestari, E. K., & Yudhanegara, M. R. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Refika Aditama.
- Miranti, D. (2015). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel Kelas VIII SMP Negeri 1 Singkawang*. STKIP Singkawang.
- Mulyati, T. (2016). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sekolah Dasar. *EDUHUMANIORA: Jurnal Pendidikan Dasar, Volume 3, No 2, e- ISSN 2579-5457, p-ISSN 2085-1243*, 3(2), 1–20.
- Polya. (1973). *How To Solve It*. Princeton University Press.
- Sapitri, Y. (2019). *Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Open-Ended pada Materi Lingkaran Ditinjau dari Minat Belajar*. STKIP Singkawang.
- Suparni, & Ibrahim. (2012). *Pembelajaran Matematika Teori dan Aplikasinya*. SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta Bandung.
- Undang-Undang. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional Pasa 37 Ayat 1*.